

## **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Abdul Kosim<sup>1</sup>

### **Abstrak**

Keberhasilan belajar-mengajar tergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik yang mampu mentransfer ilmu pengetahuan, dan menjadikan proses pembelajaran peserta didik menjadi senang oleh bentuk pembelajaran yang disajikan oleh pendidik atau guru. Dalam proses pembelajaran guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, dengan kompetensi ini dapat mengembangkan pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak jenuh ketika mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kompetensi pedagogik guru dan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di MTs Negeri Pemalang, serta pengaruh dari kompetensi tersebut terhadap mutu pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket, yang ditujukan kepada seluruh guru PAI di MTs Negeri Pemalang, sejumlah 14 guru. Analisis data yang digunakan ialah analisis uji regresi linear yang mengungkap pola hubungan atau pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri Pemalang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, kompetensi pedagogik guru PAI memiliki pengaruh yang besar terhadap mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri Pemalang.

**Kata Kunci:** Kompetensi Pedagogik Guru, Mutu Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu mata pelajaran pokok yang harus diajarkan di sekolah/madrasah ialah Pendidikan Agama Islam (PAI). Dijelaskan dalam Peraturan Menteri Agama RI bahwa PAI adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk

---

<sup>1</sup> Guru MTs Negeri Model Pemalang.

sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.<sup>2</sup> PAI sendiri dibagi menjadi 4 mata pelajaran dalam kurikulum Madrasah, yakni: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Di mana masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait dan melengkapi.

Pada era globalisasi ini, PAI sangat dibutuhkan bagi peserta didik, agar dapat memahami secara benar ajaran Islam sebagai agama yang sempurna, kesempurnaan ajaran Islam yang dipelajari secara integral diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik dalam keseluruhan aspek kehidupannya. Oleh karena itu, agar ajaran Islam dapat dipelajari secara efektif dan efisien, perlu adanya usaha pengembangan dan peningkatan terhadap mutu pembelajaran PAI di sekolah/madrasah sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman yang selalu dinamis.

Sekolah/madrasah sendiri merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai peranan penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Melalui sekolah/madrasah, diharapkan peserta didik dapat menggali dan mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, sudah semestinya suatu instansi sekolah/madrasah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran setiap mata pelajaran, agar dapat menjadikan peserta didiknya bermutu, termasuk diantaranya ialah peningkatan dalam mutu pembelajaran PAI.

Dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa mutu adalah (ukuran) baik buruk suatu benda, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya), kualitas. Di mana kualitas yang dimaksud lebih mengarah pada

---

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, pasal 1 ayat 1.

sesuatu yang baik.<sup>3</sup> Selain itu, Mulyasa menjelaskan bahwa mutu adalah suatu sistem manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan sesuatu hal tertentu secara berkelanjutan terus menerus.<sup>4</sup> Mutu dalam konteks pembelajaran dapat dipahami dari input, proses dan output pembelajaran.<sup>5</sup>

Mutu input pembelajaran ialah segala hal yang berkaitan dengan masukan untuk proses pembelajaran di sekolah/madrasah. Di antara indikator input pembelajaran, ialah memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas; tersedia sumber daya yang siap; tersedianya staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi; memiliki harapan prestasi yang tinggi, berfokus pada peserta didik, dan memiliki input manajemen.<sup>6</sup> Berdasarkan indikator tersebut, dipahami bahwa pembelajaran yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, efektif dan psikomotorik), metode, sarana prasarana, dukungan administrasi, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif.

Mutu proses pembelajaran ialah segala hal yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan, pengelolaan, monitoring dan evaluasi dalam pembelajaran.<sup>7</sup> Dengan kata lain, mutu proses pembelajaran yang dimaksud menekankan pada standar atau acuan dalam hal proses pembelajaran, seperti teamwork yang solid, evaluasi yang berkelanjutan, serta seberapa efektif dan efisien pembelajaran di kelas.<sup>8</sup> Sedangkan mutu output pembelajaran merupakan prestasi atau hasil dari proses pelaksanaan pembelajaran. Mutu output

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet. III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 677.

<sup>4</sup> E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional; dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 224.

<sup>5</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 84.

<sup>6</sup> Suharno, Manajemen Pendidikan, (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS) Press, 2008), hlm. 50.

<sup>7</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 84-85.

<sup>8</sup> Suharno, Manajemen Pendidikan, hlm. 46.

pembelajaran ini mengacu pada prestasi yang dicapai, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Begitu juga dengan mutu pembelajaran PAI, hanya saja ada sedikit tambahan yaitu adanya keseimbangan antara input, proses dan output pembelajaran yang pada akhirnya mampu mencetak manusia muslim yang berkualitas. Dalam arti, peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup yang berperspektif Islam. Pemahaman manusia berkualitas dalam khasanah pemikiran Islam sering disebut sebagai insan kamil yang mempunyai sifat-sifat antara lain manusia yang selaras (jasmani dan rohani, duniawi dan ukhrawi), manusia moralis (sebagai individu dan sosial), manusia nazhar dan *i'tibar* (kritis, berijtihad, dinamis, bersikap ilmiah dan berwawasan ke depan), serta menjadi manusia yang memakmurkan bumi.<sup>9</sup>

Pembelajaran di sekolah/madrasah merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan untuk mencapai mutu pembelajaran PAI yang diharapkan. Hal ini dikarenakan keefektifan dan keefisienan pembelajaran merupakan titik awal dalam menentukan keberhasilan pengajaran. Beberapa faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran PAI, diantaranya ialah: (1) pendidik, (2) peserta didik, dan (3) kurikulum.<sup>10</sup> Faktor lain yang juga ikut andil dalam mempengaruhi mutu pembelajaran PAI ialah sarana prasarana pendidikan, pengelolaan manajemen, dan lingkungan.<sup>11</sup>

Pemenuhan faktor-faktor tersebut berpengaruh besar terhadap keadaan mutu pembelajaran PAI. Namun di antara faktor tersebut, terdapat faktor utama yang paling dominan, yakni Pendidik atau Guru. Hal ini dapat dimaklumi karena guru

---

<sup>9</sup> Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 201.

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 77.

<sup>11</sup> Misbahul Munir, Supervisi Pendidikan Suplemen I dan II (Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hlm. 43.

merupakan ujung tombak dari keberhasilan dalam pembelajaran, baik mulai dari proses sampai dengan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran, dan keberhasilan belajar peserta didik.

Guru merupakan faktor utama yang memegang peran penting dalam pembelajaran, di pundaknya terpikul tanggung jawab utama seluruh usaha pembelajaran.<sup>12</sup> Namun, tidak semua orang dewasa dapat dikategorikan sebagai guru. Seorang guru harus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap calon guru sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang, bahwa untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, ia harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>13</sup>

Oleh karena itu, salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah guru. Termasuk di dalamnya ialah keberhasilan belajar siswa. Namun, keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki guru dan kemampuan yang dimiliki siswa. Guru yang berkualitas adalah guru yang profesional dalam melaksanakan tugas pembelajaran, yakni mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, menguasai bahan ajar, memahami karakteristik peserta didik, dan terampil dalam memilih metode pembelajaran.<sup>14</sup>

Dengan demikian, guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Sehingga suatu keniscayaan bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya. Kompetensi ini mutlak harus dikuasai oleh

---

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm. 23.

<sup>13</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39 dan 42.

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 35.

guru karena menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru yang telah menguasai kompetensi, akan lebih berhasil dalam melaksanakan pembelajaran dibanding dengan guru yang tidak memiliki kompetensi. Pada akhirnya, keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang selanjutnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk mutu pembelajaran PAI.<sup>15</sup> Dengan kata lain, guru yang berkualitas harus mampu menguasai kompetensi yang menjadi kriteria dari seorang guru yang ideal.

Adapun yang dimaksud dengan kompetensi sebagaimana tercantum dalam kamus ilmiah populer adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan dan kemampuan.<sup>16</sup> Dalam Undang-undang juga dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Saiful Sagala, kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.<sup>18</sup>

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru ialah kompetensi pedagogik, yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan siswa meliputi pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai

---

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 35.

<sup>16</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: PT Arkola, 1994), hlm. 353.

<sup>17</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 10.

<sup>18</sup> Saiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm. 23.

potensi yang dimiliki.<sup>19</sup> Pada intinya, kompetensi pedagogik menuntut guru untuk menguasai hal-hal yang berkaitan tentang pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut, dipahami bahwa peran guru yang berkompeten, memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah/madrasah, termasuk dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Di mana peran guru dalam pembelajaran dirasakan sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan tingkah laku siswa. Sehingga untuk dapat tercapai mutu pembelajaran sesuai harapan, diperlukan guru yang menguasai kompetensi, salah satunya ialah kompetensi pedagogik, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian mutu pembelajaran dengan kompetensi pedagogik guru memiliki kaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Apabila kompetensi guru tinggi, maka asumsinya adalah secara otomatis mutu pembelajaran akan tinggi pula.

Berdasarkan uraian diatas, penulis meneliti pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran PAI di lapangan. Penulis memilih MTs Negeri Pemalang sebagai madrasah yang diteliti dengan pertimbangan bahwa seluruh guru PAI di MTs Negeri Pemalang telah memiliki sertifikat sebagai seorang pendidik yang kompeten. Selain itu, MTs Negeri Pemalang merupakan salah satu lembaga pendidikan bercirikan Islam, dan sudah didirikan cukup lama, sehingga telah diterima serta diakui oleh masyarakat Pemalang pada umumnya baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. MTs Negeri Pemalang dalam kurikulumnya memberikan porsi pendidikan Islam lebih banyak dibandingkan dengan sekolah/madrasah lainnya baik negeri maupun swasta, sehingga siswanya memperoleh pengetahuan agama secara lebih mendalam.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam, MTs Negeri Pemalang mempunyai tanggung jawab untuk melahirkan dan menjadikan siswanya

---

<sup>19</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 74 tahun 2008, tentang Guru, pasal 3 ayat 4-7.

menjadi generasi penerus yang mempunyai kepribadian muslim, sebagaimana tujuan pendidikan Islam. Sehingga nilai-nilai luhur agama Islam yang diajarkan di MTs Negeri Pematang bukan hanya menjadi ilmu pengetahuan saja, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan diharapkan nantinya para siswa disamping mempunyai kecerdasan intelektual dan pemahaman agama yang baik, juga mempunyai akhlak yang terpuji.

Dengan demikian pembahasan dalam tesis ini, penulis merumuskan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Mutu Pembelajaran PAI di MTs Negeri Pematang”. Pemilihan judul tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai upaya dalam memaksimalkan kompetensi pedagogik guru PAI dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Berdasarkan hal tersebut, dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI terhadap Mutu Pembelajaran PAI di MTs Negeri Pematang?

## **B. Kerangka Teoritik**

Mutu merupakan baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan).<sup>20</sup> Istilah mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa, baik yang dapat dipegang (tangible) maupun yang tidak dapat dipegang (intangibile). Dalam konteks pembelajaran, mutu mengacu pada masukan (input), proses dan hasil (output) pembelajaran. Proses pembelajaran yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, efektif dan psikomotorik), metode, sarana prasarana, dukungan administrasi, serta penciptaan suasana belajar yang

---

<sup>20</sup> Partanto dan Dahlan, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 505.



kondusif. Sedangkan mutu dalam konteks hasil pembelajaran mengacu pada prestasi yang dicapai, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.<sup>21</sup>

Begitu juga mutu pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam, hanya saja ada sedikit tambahan yaitu bagaimana madrasah bisa menyeimbangkan antara input, proses dan output pembelajaran yang pada akhirnya mampu mencetak manusia muslim yang berkualitas. Dalam arti, peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup yang berperspektif Islam. Pemahaman manusia berkualitas dalam khasanah pemikiran Islam disebut insan kamil yang mempunyai sifat-sifat antara lain manusia yang selaras (jasmani dan rohani, duniawi dan ukhrawi), manusia moralis (sebagai individu dan sosial), manusia nazhar dan *i'tibar* (kritis, berijtihad, dinamis, ilmiah dan berwawasan), serta menjadi manusia yang memakmurkan bumi.<sup>22</sup>

Dalam kaitanya dengan peningkatan mutu pembelajaran PAI, tidak akan terlepas dari adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, yakni: (1) pendidik, (2) peserta didik, dan (3) kurikulum.<sup>23</sup> Pemenuhan faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi bagaimana keadaan mutu pembelajaran di madrasah. Diantara faktor tersebut, terdapat faktor utama yang paling dominan, yakni Pendidik atau Guru. Hal ini dapat dimaklumi karena guru merupakan ujung tombak dari keberhasilan sebuah pendidikan, baik mulai dari proses sampai dengan hasil pendidikan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran, dan keberhasilan belajar peserta didik.

Namun, perlu diketahui bahwa keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki guru dan kemampuan

---

<sup>21</sup> Suharno, Manajemen Pendidikan, (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS) Press, 2008), hlm. 45-54.

<sup>22</sup> Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 201.

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 77.

yang dimiliki peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi sebagai pendidik akan lebih berhasil dalam melaksanakan pembelajaran dibanding dengan guru yang tidak memiliki kompetensi. Keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang selanjutnya akan meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>24</sup>

Dengan demikian, usaha meningkatkan kualitas pembelajaran harus dimulai dari peningkatan kualitas guru. Guru yang berkualitas adalah guru yang profesional dalam melaksanakan tugas pembelajaran, yang mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta menilai hasil pembelajaran. Untuk itu seorang guru yang berkualitas harus mampu menguasai kompetensi yang menjadi kriteria dari seorang guru yang ideal. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam bidang pendidikan, meliputi pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.<sup>25</sup> Kompetensi ini mutlak harus dimiliki guru sebagai pendidik yang profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Dari sini lah dapat disimpulkan bahwa peran guru yang berkompeten, atau guru yang menguasai kompetensi pedagogik, memiliki peran yang penting dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, termasuk dalam meningkatkan mutu pembelajaran setiap bidang studi yang ada di sekolah/madrasah, salah satunya ialah pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Dengan kata lain, hubungan yang erat antara peran guru dengan mutu

---

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 35.

<sup>25</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 74 tahun 2008, tentang Guru, pasal 3 ayat 4-7.

pembelajaran PAI ini pada akhirnya akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal, dan dapat merealisasikan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan kerangka teori di atas, hipotesis penelitian yang dirumuskan dalam tesis ini ialah Kompetensi Pedagogik Guru PAI memberi pengaruh terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Pematang Jaya.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang menggunakan data berupa angka, yang kemudian diolah menggunakan statistik. Antar variabel pada penelitian ini memiliki hubungan yang bersifat sebab akibat. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausalitas.<sup>26</sup> Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1.1**  
**Desain Penelitian**

Keterangan:

- X = Kompetensi Pedagogik Guru
- Y = Mutu Pembelajaran PAI
- = Mempengaruhi

Pada penelitian ini, sampel penelitiannya ialah seluruh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertugas di MTs Negeri Pematang Jaya sejumlah 14 orang, yakni: AK, US, EF, AT, SN, HW, MH, SB, LH, SZ, NE, SH, HF, dan MS. Dalam rangka untuk memperoleh data yang tepat dan akurat, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa angket yang ditujukan kepada

---

<sup>26</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 59.

guru PAI MTs Negeri Pematang. Angket yang digunakan terdiri dari dua macam, yakni sebagai berikut:

1. Angket Kompetensi Pedagogik. Angket ini ditujukan kepada seluruh guru PAI yang bertugas di MTs Negeri Pematang, untuk mengetahui keadaan kompetensi pedagogiknya.
2. Angket Mutu Pembelajaran PAI, yang ditujukan kepada guru PAI guna mengetahui keadaan mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri Pematang.
3. Dokumentasi, yang digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen penting terkait kompetensi guru PAI dan mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri Pematang.

Dalam rangka menganalisis data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan metode analisis regresi linear sederhana.<sup>27</sup> Penggunaan analisis regresi linear sederhana karena pada penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis asosiatif/hubungan, dan melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen dimanipulasi.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan uji regresi linear di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang besar dari kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri Pematang. Dimana dalam menjaga dan meningkatkan mutu pembelajaran PAI, peran guru sangat dominan dan memberi kontribusi yang besar. Pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap mutu pembelajaran PAI ditunjukkan dengan nilai uji F sebesar 35,083 dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), yang berarti bahwa kompetensi pedagogik guru PAI secara signifikan mempengaruhi mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri Pematang.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, Metode Penelitian, hlm. 215.

Selain itu, dapat pula dipahami berdasarkan koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil uji regresi linear di atas. Diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,745 yang artinya bahwa ketercapaian mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri Pemalang dipengaruhi sebesar 74,5% oleh kompetensi pedagogik guru PAI. Angka 74,5% tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI di MTs Negeri Pemalang sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan Madrasah dalam mencapai mutu pembelajaran PAI yang diharapkan.

Diketahui pula bahwa sumbangan efektif yang diberikan oleh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap ketercapaian mutu pembelajaran PAI yang baik ialah sebesar 0,745 atau kurang lebih sekitar 74,5%. Dengan kata lain, keberhasilan mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri Pemalang dipengaruhi sebesar 74,5% oleh kompetensi pedagogik dari masing-masing guru PAI yang bertugas di MTs Negeri Pemalang. Sehingga hanya tersisa 25,5% yang dipengaruhi oleh faktor atau aspek-aspek lain. Presentase yang cukup besar ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memang benar-benar mempengaruhi ketercapaian mutu pembelajaran PAI yang baik, khususnya di lingkungan MTs Negeri Pemalang.

Demikianlah pembahasan mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri Pemalang. Dimana 2 hal tersebut memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Adanya pengelolaan mutu pembelajaran PAI yang baik memudahkan para guru PAI dalam memaksimalkan kompetensi yang dikuasainya, meliputi kompetensi pedagogik, pribadi, sosial, dan profesional. Sebaliknya, penguasaan kompetensi guru yang baik mengakibatkan ketercapaian mutu pembelajaran PAI sesuai dengan harapan, baik itu mutu input, proses maupun output pembelajaran.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji regresi linear di atas, kesimpulan yang dipahami dari penjelasan mengenai kompetensi guru PAI MTs Negeri Pemalang, mutu pembelajaran PAI MTs Negeri Pemalang, dan pengaruh diantara keduanya ialah sebagai berikut.

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTs Negeri Pemalang termasuk dalam kategori yang tinggi, yang ditunjukkan dengan adanya 11 dari 14 guru PAI yang diteliti, masuk dalam kategori guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi, yakni berkisar antara 109 s/d 144.
2. Berdasarkan hasil uji menggunakan angket mutu pembelajaran PAI, disimpulkan bahwa Mutu Pembelajaran PAI di MTs Negeri Pemalang termasuk dalam kategori tinggi yang dijelaskan dengan adanya seluruh subjek penelitian masuk dalam kategori mutu pembelajaran PAI yang tinggi, yakni berkisar antara 139 s/d 184.
3. Kompetensi pedagogik guru PAI memiliki pengaruh yang besar terhadap mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri Pemalang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai uji F sebesar 35,083 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian, penguasaan kompetensi guru yang baik mempengaruhi ketercapaian mutu pembelajaran PAI sesuai dengan harapan, baik itu mutu input, proses maupun output pembelajaran. Pengaruh yang besar tersebut juga ditunjukkan dengan adanya sumbangan efektif dari kompetensi pedagogik guru PAI terhadap ketercapaian yang baik pada mutu pembelajaran PAI. Sumbangan tersebut ialah sebesar 74,5%. Dengan kata lain, penguasaan yang baik oleh guru PAI di MTs Negeri Pemalang dalam hal kompetensi pedagogik turut andil sebesar 74,5% terhadap pencapaian mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri Pemalang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro, Jerome S., 2007. Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan, terj. Yosol Iriantara, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arif, Muh. Amin, 2012. "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) se Kabupaten Wajo", Tesis, Semarang: IAIN Walisongo.
- Arifin, 2011. Kompetensi Guru dan Strategi Pengembangannya, Jakarta: Lilin Persada Press.
- Danim, Sudarwan, 2002. Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan, Bandung: Pustaka Setia.
- Darajat, Zakiah, 1995. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag RI, 1989. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surabaya : Mahkota.
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005. Wawasan; Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan, Jakarta: DEPAG.
- Fauzy, A. Machfudz, "Menegaskan Profil Mengembangkan Kurikulum", dalam Jurnal Dakwah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Edisi Januari 2003, Vol. 4 No. 6.
- Hamalik, Oemar, 2002. Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana, 2009. Konsep Strategi Pembelajaran, Bandung: PT Refika Aditama.
- Haryono, Deddy, 2012. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah", Thesis, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Kunandar, 2007. Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muhaimin, 2005. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E., 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , 2005. Menjadi Kepala Sekolah Profesional; dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK, Bandung: Rosdakarya.
- , 2008. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, Miftakhul, 2012. “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan agama islam di SMA Negeri 3 Malang”, Tesis, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Munir, Misbahul, 2006. Supervisi Pendidikan Suplemen I dan II, Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al-Barry, 1996. Kamus Ilmiah Populer, Surabaya: PT Arkola.
- Pattah, Nanang, 1996. Landasan Manajemen Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 74 Tahun 2008, tentang Guru.
- Piet, Sahertian, A., 2000. Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan, Dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim, 2004. Psikologi Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



- Ramayulis, 2008. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohman, Mujibur, 2013. “Model Manajemen Peningkatan Mutu Terpadu Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTs Negeri Model Brebes)”, Tesis, Semarang: IAIN Walisongo.
- Sagala, Saiful, 2009. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, Bandung, Alfabeta.
- Samana, 1994. Profesionalisme Keguruan, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Slameto, 1994. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana, 2005. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjono, Anas, 1987. Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin, 2004. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Tauhid, Abu, 1990. Beberapa Aspek Pendidikan Islam, Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Tilaar, H. A. R., 2002. Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantara Pedagogik Transformatif untuk Indonesia, Jakarta: Grasindo.
- Tim Penulis Kurikulum, 2014. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri Pemalang, Pemalang: MTs Negeri Pemalang.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. III, Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).

Uno, Hamzah B., Fatna Yusnianti (ed.), 2006. Model Pembelajaran menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif, Cet. 3, Jakarta: Bumi Aksara.

Widodo, Selayang Pandang MTs Negeri Pemalang, Pemalang: MTs Negeri Pemalang.

Wijaya, Cece, dan Tabrani Rusyan, 1994. Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wulandari, Sapto Rini, 2010. “Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Profesional terhadap Proses dan Hasil Pembelajaran Matematika”, Tesis, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.